

VALUASI EKONOMI WISATA PANTAI HUTAN MANGROVE DI TUBAN, JAWA TIMUR: Pendekatan Biaya Perjalanan

Luxvita Brilian Hamza

Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

luxvitabrilian@gmail.com

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, usia dan fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling* dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak dari pengunjung pantai hutan mangrove. Alat analisis yang digunakan berupa analisis regresi linier berganda dan untuk mengetahui nilai ekonomi wisata pantai hutan mangrove menggunakan metode *travel cost method (TCM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel bebas yaitu variabel pendapatan, biaya perjalanan dan jarak tempuh yang berpengaruh terhadap variabel jumlah kunjungan wisata. Nilai ekonomi total sebesar Rp.106,361,960,560.00.

Kata Kunci: Valuasi Ekonomi, Pantai Hutan Mangrove, *Travel Cost Method*, Jumlah Kunjungan.

ABSTRACT

The aims of this research are to calculate and analyze influence of travel cost, income, distance, education, age and facilities to the number of tourist visit at mangrove forest beach. The research samples conducted using by the random sampling method was choosing in a random from mangrove forest beach visitors. This study applied Travel Cost Method (TCM) for measuring economic valuation of mangrove forest beach at Tuban, East Java. The result showed that the three independent variables i.e. income, travel cost and distance had an effect the number of tourist visits. The total economic value of mangrove forest beach is Rp. 106,361,960,560.00.

Key words: Economic Valuation, Travel Cost Method, Mangrove Forest Beach, the number of visits.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki 17.508 pulau dengan panjang garis pantai dan 81.000 km, memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2001). Wilayah pesisir memiliki karakter yang spesifik dan bersifat dinamis dengan perubahan – perubahan psikologis, kimiawi, dan geologis yang sangat cepat. Ekosistem wilayah pesisir terdiri dari terumbu karang, ekosistem mangrove, pantai dan pasir, estuari, lamun yang merupakan pelindung alam dari erosi, banjir dan badai serta dapat berperan dalam mengurangi dampak polusi dari daratan kelaut. Selain itu wilayah pasir juga menyediakan berbagai jasa lingkungan dan sebagai tempat tinggal manusia, dan untuk sarana transportasi, tempat berlibur atau rekreasi (Dahuri, 2001).

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dalam sektor jasa dengan tingkat pertumbuhan paling pesat di dunia saat ini, bersama dengan industri teknologi dan informasi, industri pariwisata diperkirakan menjadi penggerak utama perekonomian abad 21. Pariwisata sebagai sebuah industri jasa, digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Industri pariwisata memiliki hal yang cukup penting yakni layanan pariwisata atau jasa wisata. Jasa wisata merupakan aktivitas perekonomian yang bercorak industri dan memiliki nilai ekonomi dengan rente ekonomi yang relatif tinggi, dibanding dengan ekstraksi sumber daya alam lain seperti *logging* atau penebangan kayu, maupun penambangan gas bumi, batu bara, dan energi hasil lainnya.

Pantai Hutan Mangrove adalah salah satu objek wisata yang terletak di kabupaten Tuban tepatnya di Kecamatan Jenu, dimana pantai hutan mangrove merupakan salah satu wisata pemberdayaan lingkungan yang bersifat edukatif, sehingga selain menikmati keindahan pantai mangrove para pengunjung pun mampu menjadikan pantai hutan mangrove sebagai sarana pembelajaran untuk memahami menyayangi lingkungan hidup disekitar.

Untuk mengembangkan suatu tempat wisata dengan pengelolaan sumber daya secara optimal ditunjukkan melalui kesesuaian tarif masuk dengan nilai manfaat yang sebenarnya dirasakan wisatawan termasuk biaya pemeliharaan tempat wisata. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dan pengembangan potensi yang dimiliki suatu tempat wisata, maka penting untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi nilai manfaat ekonomi dari suatu objek wisata, serta respon yang timbul jika terdapat perubahan tarif masuk dari tempat wisata tersebut.

Objek wisata alam Pantai Hutan Mangrove Tuban merupakan sumberdaya yang bersifat barang publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Selain itu, barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangible*, yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk dan lain sebagainya. Melihat kondisi wisata pantai hutan mangrove dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp5.000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan wisata pantai hutan mangrove . oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban dengan menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penelitian ini akan mengkaji tentang **“Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Hutan Mangrove di Tuban, Jawa Timur : Pendekatan Biaya Perjalanan (Studi Kasus : Pantai Hutan Mangrove)”**

METODE PENELITIAN

subjek penelitian adalah para pengunjung yang berada di kawasan wisata Pantai Hutan Mangrove yang terletak di Desa Jenu, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Dengan variabel dependen jumlah pengunjung dan variabel independen yaitu pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, usia, jarak tempuh dan fasilitas. Dalam penulisan

menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dan teknik pengambilan data dengan interview dan penyebaran kuisioner terhadap pengunjung Pantai Hutan Mangrove. Metode analisis di dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan perangkat lunak “SPSS 17” dan mengukur valuasi ekonomi menggunakan pendekatan biaya perjalanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik Analisis Regresi

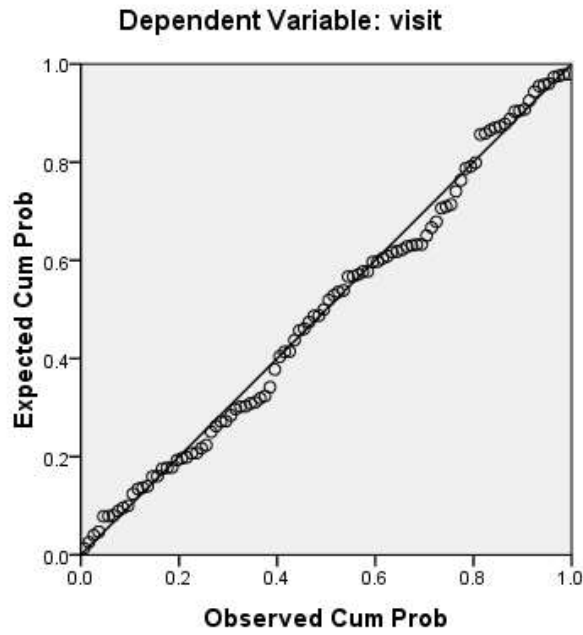
Uji asumsi klasik analisis regresi merupakan model regresi linier berganda dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi linier OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangakan, jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas juga dapat dilihat dari nilai sig.

Jika nilai sig $>5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dan jika sig $<5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.



Gambar 5.1

Hasil pengujian normalitas

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa uji normalitas mempunyai nilai sig sebesar 0,200 atau 20% yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.064	100	.200*	.985	100	.316

Sumber: olah data SPSS 17

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Pendektesian multikolieneartitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya, jika nilai VIF >10 maka terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Berikut merupakan ringkasan hasil uji Mmultikolinearitas:

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Kolinearitas Statistik VIF
Konstan	
Lninc Pendapatan	1,466
Lntc Biaya Perjalanan	1,053
Edu Pendidikan	1,255
Dist Jarak	1,077
Age Usia	1,218
Fasilitas	1,046

Sumber: olah data SPSS 17

Berdasarkan Tabel 5.2 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa pendapatan, biaya perjalanan, pendidikan, jarak, usia, dan fasilitas memiliki nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) seluruhnya <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskidastisitas

Heteroskidastisitas merupakan ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Homoskidastisitas terjadi apabila distribusi tetap sama dalam semua objek servasi x, dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai variabel. Uji heteroskidastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskidastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig
Konstan	1,557	0,112
INC (Pendapatan)	-2,412	0,128
TC (Biaya Perjalanan)	0,473	0,637
EDU (Pendidikan)	-1,312	0,193
AGE (Usia)	-0,129	0,412
DIST (Jarak)	1,701	0,192
FASILITAS	0,325	0,746

Sumber: olah data SPSS 17

Dari hasil uji pada Tabel 5.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi dapat di gunakan.

B. Analisis Statistik Jumlah Kunjungan Wisata di Pantai Hutan Mangrove Tuban

1. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan nilai kritis 0,05.

Berikut hipotesa uji F:

H_0 = Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

H_a = Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka keputusannya adalah H_0 diterima atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka keputusannya adalah H_0 di tolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.4

Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6	6.891	4.689	0.000 ^a
Residual	93	1.469		
Total	99			

Sumber: olah data SPSS 17

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas diketahui bahwa nilai signifikan model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance* level 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi linier berganda agar dapat mengetahui tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi pada *adjusted R²* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen, nilai *R²* berkisar antara 0-1, semakin mendekati angka 1 maka semakin besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 5.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.482 ^a	0.232	0.183	1.212	2.257

Sumber: olah data SPSS 17

Koefisien determinasi (*R²*) yang terlihat pada Tabel 5.5 diatas mengidentifikasi kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Besarnya *R²* adalah 0,232 atau 23,2% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 23,2% sedangkan sisanya 76,8% dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar model.

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai $t < \text{tingkat signifikan } (0,05)$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t > \text{tingkat signifikan } (0,05)$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	T hitung	Sig
Konstanta	1,327	0,188
LnINC (Pendapatan)	-2,303	0,024
LnTC (Biaya Perjalanan)	2,151	0,034
EDU (Pendidikan)	-1,557	0,123
DIST (Jarak)	-2,685	0,005
AGE (Usia)	0,377	0,707
FASILITAS	0,595	0,553

Sumber: olah data SPSS 17

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas (sig) pada variabel pendapatan sebesar 0,024 yang artinya lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.
- b. Nilai probabilitas (sig) pada variabel biaya perjalanan sebesar 0,034 atau lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilakukan dengan mengurangi biaya perjalanan seperti biaya restribusi.
- c. Nilai probabilitas (sig) pada variabel pendidikan sebesar 0,123 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.
- d. Nilai probabilitas (sig) pada variabel jarak tempuk sebesar 0,005 artinya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata.

- e. Nilai probabilitas (sig) pada variabel usia sebesar 0,707 atau lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Hutan Mangrove Tuban.
- f. Nilai probabilitas (sig) pada variabel fasilitas sebesar 0,553 yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

4. Intepretasi Data

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat dijelaskan pada kolom sig. Bahwa hasil regresi yang dilakukan menghasilkan variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap varaibel dependen, yaitu variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan dan variabel jarak tempuh.

Dari hasil pengamatan dapat dibuat persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{INC} + \beta_2 \text{TC} + \beta_3 \text{EDU} + \beta_4 \text{DIST} + \beta_5 \text{AGE} + \beta_6 \text{FAS} + e$$

$$Y = 4,907 - 0,489\text{INC} + 0,551\text{TC} + 0,064\text{EDU} - 0,034\text{DIST} + 0,005\text{AGE} + 0,153\text{FAS} + e$$

Dimana:

Y : Jumlah Kunjungan

a : Konstanta

INC : Pendapatan individu

TC : Biaya Perjalanan

EDU : Pendidikan

DIST : Jarak Tempuh

AGE : Usia

FAS : Fasilitas

e : Residual / error

Dari hasil estimasi dalam model regresi tersebut didapat nilai konstanta sebesar 4,907. Interpretasi hasil penyesuaian variabel pendapatan terhadap variabel-variabel penjelasannya dengan menggunakan model regresi linier akan dijelaskan dibawah ini:

Variabel pendapatan memiliki pengaruh negative dan signifikan dengan jumlah kunjungan wisatawan Pantai Hutan Mangrove Tuban, dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 dan nilai koefisien sebesar -0,489. Semakin tinggi pendapatan seseorang untuk dapat menikmati objek wisata maka akan mengurangi tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Hutan Mangrove. Hal ini disebabkan karena berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar responden masih dalam lingkungan sekitar lokasi wisata Pantai Hutan Mangrove yang berpenghasilan rata-rata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2016) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

Variabel biaya perjalanan yang dikeluarkan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata Pantai Hutan mangrove Tuban dengan nilai signifikan sebesar 0,034 dan nilai koefisien sebesar 0,554. Semakin besar pengeluaran biaya perjalanan seseorang akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini disebabkan berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar responden masih dalam lingkungan sekitar wisata yang jarak tempuh dari rumah ke tempat wisata dapat ditempuh dalam waktu kurang dari satu jam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulpikar (2016).

Variabel Jarak Tempuh dari tempat tinggal menuju lokasi Wisata Pantai Hutan mangrove Tuban menunjukkan pengaruh yang negative dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata Pantai Hutan Mangrove dengan nilai signifikan 0,005 dan nilai koefisien sebesar -0,034. Semakin jauh perjalanan yang ditempuh seseorang menuju lokasi wisata maka jumlah kunjungan ke lokasi wisata akan semakin menurun. Hal ini disebabkan para pengunjung lebih memilih lokasi atau objek wisata yang memiliki jarak tempuh lebih cepat

dibandingkan dengan lokasi wisata yang jarak tempuhnya lebih lama dari lokasi tempat tinggal wisatawan. Maka kemudahan akses dan kualitas jalan menuju ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove Tuban perlu ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramujaya (2016), Samsudin (2012) dan Zulpikar (2016) yang menyatakan bahwa variabel jarak tempuh berpengaruh negative dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan.

C. Perhitungan dan Analisis Valuasi Ekonomi

Perhitungan nilai ekonomi objek wisata pantai Hutan Mangrove Tuban dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai total} &= \frac{\text{Nilai rata-rata} \times \text{jumlah penduduk}}{1000} \\ &= \frac{85,240 \times 1,247,794}{1000} \\ &= 106,361,960.560 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai ekonomi Pantai Wisata Pantai Hutan Mangrove dengan kunjungan per 1000 penduduk adalah sebesar Rp.106,361,960,560.00.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uji penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil Nilai valuasi ekonomi objek wisata Pantai Hutan Mangrove pada tahun 2017 sebesar Rp.106,361,960,560.00.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan enam variabel independen didapat tiga variabel independen yang

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu variabel pendapatan, variabel biaya perjalanan dan variabel jarak tempuh.

3. Variabel pendapatan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan dan menghasilkan nilai koefisien regresi yang negative yaitu sebesar $-0,489$ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang untuk dapat berkunjung dan berwisata ke objek wisata Pantai Hutan mangrove maka dapat mengurangi tingkat kunjungan wisatawan ke objek tersebut, hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan masih dalam lingkungan sekitar objek wisata yang berpenghasilan rata-rata.
4. Variabel biaya perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan dengan nilai koefisien sebesar $0,554$ dimana meningkatnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh seseorang dalam berwisata akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove.
5. Variabel jarak tempuh memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, dengan nilai koefisien sebesar $-0,034$ yang menjelaskan bahwa semakin jauh perjalanan yang ditempuh wisatawan menuju lokasi objek wisata Pantai Hutan Mangrove maka jumlah kunjungan wisata akan menurun, dikarenakan seseorang berwisata cenderung mencari lokasi wisata yang jaraknya dekat dengan tempat tinggal wisatawan.
6. Variabel pendidikan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Hutan Mangrove, sehingga menunjukkan bahwa seluruh kalangan dari yang tidak berpendidikan hingga yang berpendidikan tinggi dapat menikmati dan berwisata ke objek wisata pantai Hutan Mangrove.

7. Variabel usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan, yang artinya wisatawan objek wisata Pantai Hutan Mangrove dapat dinikmati oleh semua kalangan usia.
8. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan yang menunjukkan ketersediaan fasilitas dilokasi wisata akan meningkatkan kunjungan wisata dan membuat wisatawan merasa nyaman untuk lebih lama dalam berkunjung ke lokasi wisata Pantai Hutan Mangrove.

B. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan, pembahasan dan kesimpulan yang diuraikan di atas, adapun beberapa saran guna membantu pengembangan objek wisata Pantai Hutan mangrove:

1. Nilai ekonomi pada objek wisata Pantai Hutan mangrove dengan menggunakan metode biaya perjalanan adalah sebesar Rp,106,361,960,56.00. Dengan besarnya nilai ekonomi yang terdapat pada wisata Pantai Hutan mangrove seharusnya dilakukan perbaikan dari seluruh aspek internal lokasi setempat, dalam strategi publikasi dan dukungan masyarakat sekitar objek wisata. Sehingga perbaikan dilakukan oleh pengelola wisata Pantai Hutan mangrove.
2. Koefisien pendapatan yang negatif menunjukkan seseorang dengan pendapatan tinggi mengurungkan keinginan seseorang untuk berwisata di Pantai Hutan Mangrove. Sehingga bagi pengelola disarankan untuk meningkatkan fasilitas yang menarik bagi wisatawan.
3. Koefisien biaya perjalanan yang positif menunjukkan bahwa semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh seseorang maka jumlah kunjungan wisata akan meningkat, ini didapatkan karena penelitian dilakukan disekitar objek wisata sehingga disarankan bagi pengelola pantai untuk lebih mempublikasikan wisata sehingga dapat dijangkau oleh warga diluar kota Tuban.

4. Bagi pengelola objek wisata Pantai Hutan mangrove untuk lebih memperhatikan pelayanan terutama dalam memberikan fasilitas tambahan seperti spot foto, tempat untuk bersantai dan fasilitas-fasilitas permainan seperti ATV, *banana boat* dan permainan lainnya yang menarik minat wisatawan dalam berkunjung dan berwisata ke Pantai Hutan Mangrove.
5. Bagi Peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan konsep yang serupa atau penelitian lanjutan untuk menambahkan variabel alokasi pada penelitian tersebut yang sesuai dengan unsur pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasthacia, N. (2014). *Analisis Perintan Wisatawan nusantara obyek wisata taman nasional karimunjawa, Kabupaten Jepara*. skripsi tidak dipublikasi, Universitas Diponegoro.
- Arief, A. (2003). *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bengen, D. G. (2001). *Sinopsis Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya*. Bogor: PKSPL-IPB.
- Dahuri. (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Djijono. (2002). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Propinsi Lampung. In *Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Djuanda dengan menggunakan Pendekatan Travel Cost Method*.skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institute Pertanian Bogor.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Flanagan, e. (1984). *Labor Economis and Labor Relationst*. United State of America: Scott, Foresman and Company.
- Foyen, R. T. (1990). *Macroeconomics Theories and Policies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, cetakan keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson.H. (1998). Sport Tourism: A critical analysis of research. *Sport Management Review*, I, 45-76.

- Gilarso. (2001). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gravitiani, evi. (2008). *Valuasi Ekonomi Area Stadion Kridosono Yogyakarta, vol 38-50*.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong*. Jakarta: R.C. Salemba Empat buku 2 edisi 5.
- Irwanto. (2006). *Keanekaragaman Fauna pada Habitat Mangrove*. Yogyakarta.
- Jati. (2016). *Valuasi Ekonomi Pantai Srau Kabupaten Pacitan dengan Pendekatan Travel Cost Method*.
- Jonshon, D. d. (1987). *Eucalyptus pelita wild*. Australia: Forest Scientist and Consultants.
- Leiper, N. (1990). *Tourism System: An Interdisciplinary Perspective*. . New Zealand: Departement of Management System, Massey University.
- MacNae. W. (1968). A general account of the fauna and flora of mangrove swamps and forest and the indo-west-pacific region. *Advance in marine Biology*, 6: 73-270.
- Matheison, A. &. (1982). *Tourism: Economic, Physical and Social Impact*. New York: Longman Scientific and Technical.
- McIntosh, R. (1995). *Tourism: Principles, Praticies, Philosophies*. USA: Grid Punlishing Inc.
- Morrion, M. d. (1985). *The Tourisme System*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Morrison. (1985). *The Tourisme System*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Mujianto.A. (2012). *valuasi Ekonomi Obyek Wisata Pantai Teluk Penyus Kabupaten Cilacap: Pendekatan Travel Cost Method*. skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pendit, N. (1999). *Wisata Konvensi*. Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama.
- Porter, G. d. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramujaya, R. A. (2016). *Valuasi Ekonomi Taman Rekreasi Sengkaling dengan Aplikasi Travel Cost Method di Kabupaten Malang*.
- Rahmadani. (2014). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Tanah Lot dengan Aplikasi Travel Cost Mtehod dan Contigent Valuation Method*.
- Rodger.D. (1998). Leisure, Learning and Travel. *Journal of Physical Education, Research and Dance*, 69(4)pp, 28-31.
- Rukmana, A. D. (2014). *Valuasi Ekonomi Ekowisata Gardu Pandang Ketep, Kabupaten Magelang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .
- Sahlan. (2008). *Valuasi Ekonomi Wisata Alam Otak Kokok Gading dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. Skripsi Program Sarjana Universitas Mataram.

- Samsudin, N. (2012). *Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken dengan Aplikasi Travel Cost Method*.
- Santoso, N. (2000). *Pola Pengawasan Ekosistem mangrove*. Jakarta: Lokakarya Nasional Pembangunan Sistem Pengawasan Ekosistem Laut.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sendi, B. d. (2004). *Leisure time in economic evaluation: theoretical and practical considerations*. Switzerland: Basel Institute.
- Sinclair, M. T. (1997). *Economic Of Tourism*. London: Routledge.
- Spillane, J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sukadji, S. (2000). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2010). *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisis Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suliyanto. (2012). *Analisis Statistik-Pendekatan Praktis dengan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Andi-Yogyakarta.
- Suparmoko, M. (2000). *Ekonomika Lingkungan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- susilowati, S. d. (2004). Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan Travel Cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan* , Vol 1 No.2.
- Torkildsen, G. (1999). *Leisure and Recreation Management: fourth edition*. London.
- Tuban, P. P. (2017, Agustus 23). Data Jumlah Pengunjung Wisata. (L. Brilian, Interviewer).
- Yakin, A. (1997). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Penerbit Akademika Presindo.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kompas.
- Yuliadi, I. (2007). *Perekonomian Indonesia: Masalah dan Implementasi kebijakan*. Yogyakarta: UPFE.
- Zulpikar. (2016). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di pantai Batu karas Kabupaten Pengandaran*.